

EFEKTIVITAS PENGELUARAN KESEHATAN DAN PENDIDIKAN PEMERINTAH UNTUK MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Okta Rabiana Risma¹⁾, Affandi²⁾, Rollis Juliansyah³⁾

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, FE UTU, Aceh Barat
oktarabiana.risma@utu.ac.id

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, FE UTU, Aceh Barat
affandi@utu.ac.id

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, FE UTU, Aceh Barat
rollisjuliansyah@utu.ac.id

Abstrak

This research aims to analyse how much influence the proportion of government expenditure on health and education as a supporting improvement of human development index in Aceh Province. The model used in the study was the panel data model i.e. from 2012 to 2013. As for in this research the variables are tested i.e. Government expenditure on health (KS) and government expenditure in education (PDK) as independent variables. Meanwhile, Human Development Index (HDI) as its dependencies variable. Based on regression gained that the best approach to the outcome of this study is fixed effect model. Health variables have a negative and insignificant influence on human development indices. While the educational variables are significant and positive to the HDI in Aceh.

Keywords: Panel model, Government expenditure, human development index.

1. PENDAHULUAN

Modal manusia telah diakui secara global sebagai salah satu faktor utama yang bertanggung jawab untuk kesejahteraan suatu bangsa. Menurut Folloni dan luasnya cakupan pembangunan manusia membuat peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (GPA) sebagai manifestasi dari pengembangan manusia yang dapat ditransfer sebagai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan untuk memilih. Seperti diketahui, beberapa faktor penting dalam pembangunan yang sangat efektif untuk pembangunan manusia adalah pendidikan dan kesehatan. Kedua faktor penting ini adalah kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan untuk meningkatkan potensi mereka. Secara umum, semakin tinggi kebutuhan dasar yang telah mendukung suatu bangsa, semakin tinggi kesempatan untuk meningkatkan potensi bangsa.

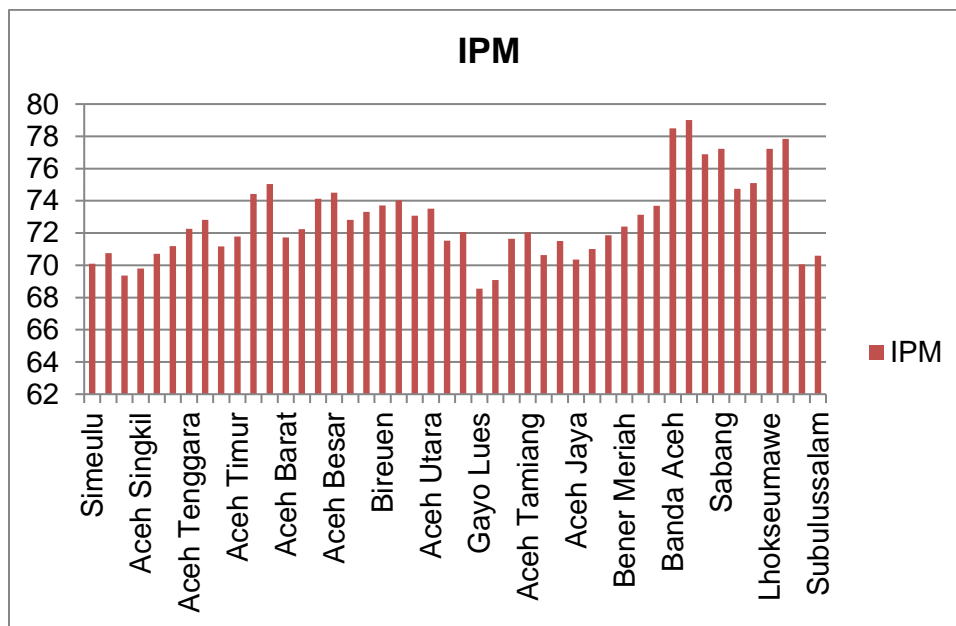
Membangun sebuah bangsa atau daerah tentu diperlukan anggaran besar dalam melaksanakan setiap kebijakan yang telah direncanakan untuk mendukung pembangunan daerah. Oleh karena itu, dengan perencanaan yang baik, penggunaan dana terbatas menjadi lebih efektif dan efisien. Karena keterbatasan anggaran, secara teknis dalam perencanaan pembangunan ada sebuah program atau kegiatan yang merupakan prioritas yang berarti menjadi sangat penting untuk didahului dari yang lain, dan kemudian diterbitkan dalam bentuk kebijakan pembangunan yang disertai dengan target yang akan dicapai melalui strategi yang dilakukan dan program yang nantinya mendukung pertumbuhan ekonomi.

Untuk provinsi Aceh, yang diberi label oleh pemerintah Indonesia sebagai daerah otonomi khusus dengan Papua, DKI Jakarta, dan Yogyakarta, memberikan kesempatan dan fleksibilitas bagi ACEH untuk membangun wilayahnya. Hasil dari MoU Aceh dikompensasi oleh pemerintah

pusat dalam bentuk dana yang diberikan setiap tahunnya. Dana ini dikenal sebagai dana otonomi khusus (Otsus) yang diberikan untuk jangka waktu 20 tahun dengan tujuan mempercepat laju pembangunan ACEH yang telah vakum selama puluhan tahun karena konflik bersenjata. Dana Otsus untuk ACEH dicairkan dari 2008 dan akan berakhir pada 2027.

The Otsus dana yang bersumber dari Nasional dana alokasi Umum (DAU). Jumlah bervariasi: 15 tahun pertama dari 2 persen dari DAU nasional dan lima tahun terakhir oleh 1 persen dari DAU nasional. Dari alokasi dana Otsus yang telah diterima dari 2008 untuk 2015, jumlah setiap tahunnya berkisar dari Rp 3.500.000.000.000 sampai 7.020.000.000.000. Penggunaan Otsus Fund diatur oleh UU No. 11 dari 2006 tentang pemerintah Aceh (UUPA). Dalam UU ini disebutkan bahwa dana Otsus harus digunakan untuk program/kegiatan seperti pembangunan infrastruktur dan pemeliharaan, pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, pendidikan, Kesehatan, dan sosial dan manfaat ACEH. Dengan banyaknya dana yang diterima di ACEH, harus mampu meningkatkan indeks perkembangannya.

Pada gambar 1,1 tampak bahwa pada tahun 2012 untuk 2013 Indeks Pembangunan Manusia berbeda setiap tahun antara kabupaten/kota. Dari 23 Kabupaten/Kota, Banda Aceh adalah sebuah kabupaten yang memiliki indeks pembangunan manusia paling tinggi dan terus meningkat dari 2012 ke 2013. Sementara Gayo Lues adalah distrik yang memiliki IPAT terendah, tetapi dari 2012 untuk 2013 juga meningkat. Jelas bahwa produktivitas masyarakat terus meningkat.



Sumber: BPS Provinsi Aceh

Gambar 1 indeks pembangunan manusia di Propinsi Aceh 2012-2013

Fakta di atas tentu menimbulkan dilema terhadap kinerja pemerintah Aceh yang didukung oleh dana Otsus masif yang tidak dapat dimanfaatkan untuk membangun konflik dan tsunami pasca ekonomi Aceh. Hal ini jelas menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang buruk dilakukan oleh pemerintah dalam menangani masalah kesejahteraan masyarakat Aceh. Berdasarkan latar belakang, para penulis tertarik untuk mengkaji seberapa kuat Belanja pemerintah terhadap sektor kesehatan dan sektor pendidikan adalah dengan meningkatkan

HDI di Aceh dengan banyak dana, namun sektor kesehatan dan pendidikan di Aceh masih belum maksimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan manusia

Nilai HDI sebuah negara atau wilayah menunjukkan telah mencapai tujuan yang ditentukan oleh harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar untuk semua lapisan warga negara atau masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pendapatan dan konsumsi telah mencapai standar hidup. Semakin dekat nilai HDI wilayah ini ke nomor 100, semakin dekat jalan harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Karena hanya mencakup tiga komponen, HDI harus dilihat sebagai penyederhanaan realitas kompleks dari dimensi luas pembangunan manusia. Oleh karena itu, pesan dasar dari HDI perlu dilengkapi dengan studi dan analisis yang dapat mengungkapkan penting lainnya (tidak sepenuhnya terukur) dimensi pembangunan manusia seperti kebebasan politik, keberlanjutan lingkungan, kesetaraan antara Generasi. Komponen HDI terdiri dari tiga komponen, yaitu hidup yang diukur dengan harapan hidup pada saat lahir, tingkat pendidikan diukur dengan kombinasi harapan sekolah lama pada populasi dewasa (beratnya dua pertiga) dan panjang (beratnya sepertiga), dan wajar tingkat kehidupan diukur dengan disesuaikan per kapita pengeluaran (PPP rupiah).

Kesehatan

Dalam UU No. 23 dari 1992 hal ini menjelaskan bahwa pemahaman kesehatan adalah "keadaan damai dari tubuh, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup sosial dan ekonomi kehidupan produktif ". Sementara itu, menurut Mu'rifah (2007:1.4) kesehatan pribadi adalah semua upaya dan tindakan dari satu orang untuk mempertahankan, memelihara, dan memperbaiki kesehatannya sendiri dalam batas kemampuannya, untuk mendapatkan kesenangan hidup dan memiliki tenaga kerja yang baik. Kesehatan seseorang tidak hanya diukur oleh aspek fisik, mental, dan sosial, tetapi juga diukur dengan produktivitas dalam arti memiliki pekerjaan atau menghasilkan ekonomi. Bagi mereka yang belum memasuki usia kerja, anak dan remaja, atau bagi mereka yang belum bekerja (pensiunan) atau usia tua, yaitu memiliki kegiatan, seperti sekolah atau perguruan tinggi untuk anak-anak dan remaja, dan kegiatan pelayanan sosial bagi orang tua, Soekidjo Notoatmodjo (2007:3).Kesimpulan saya bahwa kesehatan adalah negara makmur tubuh, jiwa dan sosial yang dicari melalui tindakan menjaga, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan sehingga dapat hidup produktif dan memiliki energi terbaik.

Pendidikan

Menurut Bratanata, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kemakmuran (Ahmadi dan Uhbiyati 2007:69). Pendidikan juga merupakan proses pembentukan tingkat emosional dan intelektual yang lebih baik (Ahmadi, 2004:74). Pendidikan juga merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik. Pendidikan diharapkan menjadi acuan dalam proses peningkatan pendapatan karena tingginya pendidikan seseorang akan berdampak pada tingginya produktivitas yang tujuan akhir dari pada itu adalah untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan tinggi. Pendapatan yang tinggi akan berdampak

langsung pada kehidupan seseorang mulai dari meningkatkan kualitas hidup, kesehatan sampai terjaminnya kehidupan dimasa tua.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan model analisis kabupaten/kota Provinsi Aceh dari 2012 ke 2013. Penelitian ini menggunakan panel data yang harus melalui beberapa tahap pengujian dan pemilihan model yang layak. Perkiraan model adalah:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1KS + \beta_2PDK + \varepsilon \dots \dots \dots 1$$

Dimana IPM merupakan indeks pengembangan manusia, KS adalah pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan, PDK adalah pengeluaran pendidikan pemerintah dan ε adalah istilah kesalahan.

Pengujian model

Untuk melakukan tes model panel, ada beberapa pendekatan untuk memilih dari: pooled/efek umum, Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect model (REM). Pendekatan dengan metode panel yang lebih baik dan tepat dari tiga teknik analisis dapat dicatat dengan menggunakan Test F (Chow test), Hausman Test dan Lagrange Multiplier Test (LM).

Uji Chow

Tes Chow bertujuan untuk menentukan mana yang lebih tepat untuk penelitian antara efek Umum (kolam renang) atau FEM. Untuk pendekatan ini menggunakan F-Test Statistik dengan asumsi H0 adalah pooled, yang H1 adalah FEM.

Uji Hausman

Tes Hausman bertujuan untuk menentukan mana yang lebih baik antara FEM atau REM dengan asumsi H0 adalah REM, dan H1 adalah FEM.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tes LM bertujuan untuk memilih dan menentukan hasil yang tidak konsisten dari pengujian Chow dan Hausman. Hipotesis adalah bahwa H0 adalah FEM, dan H1 adalah REM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Panel

Data panel ialah gabungan antara data Time Series dengan data cross section. Data panel dapat berfungsi mengurangi masalah dihilangkan-variabel model yang mengabaikan variabel yang relevan (Wibisono, 2005). Untuk mengatasi interkorelasi antara variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepat penilaian regresi, metode panel data lebih tepat untuk digunakan (Griffiths, 2001:351). Ada tiga metode yang digunakan untuk memperkirakan panel data adalah yang pertama, dikumpulkan least Square (pls) yang memperkirakan data panel dengan metode OLS. Kedua, efek tetap adalah model yang

menambahkan model Dummy ke panel data. Efek acak terakhir adalah model yang memperhitungkan kesalahan panel data dengan metode kuadrat paling sedikit.

Bentuk umum data panel

- **Pooled Least Square**

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (1)$$

- **FEM**

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (2)$$

- **REM**

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Tabel 1
Common Effect Model (PLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.34544	0.942160	79.97097	0.0000
KS?	2.74E-05	2.18E-05	1.256555	0.2149
PDK?	-1.40E-05	7.24E-06	-1.928824	0.0596
R ²	0.073832	Mean dependent var	74.60788	
Adj R ²	0.036029	S.D. dependent var	2.889764	
S.E. of regression	2.837229	Akaike info criterion	4.979494	
Sum squared resid	394.4435	Schwarz criterion	5.092066	
Log likelihood	-126.4668	Hannan-Quinn criter.	5.022651	
F- Hitung	1.953089	DW test	0.060559	
Sig.	0.152721			

Sumber: hasil Eviews7 (diolah).

Berdasarkan hasil regresi melalui model efek Umum (Tabel 1) dan FEM (Tabel 2) pendekatan, diperoleh bahwa hanya variabel pendidikan yang signifikan. Sementara variabel kesehatan tidak. Setelah menguji PLS dan FEM, untuk memastikan pendekatan yang terbaik, kita perlu melakukan tes Chow.

Tabel 2
Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.50534	0.331764	221.5594	0.0000
KS?	-4.19E-07	3.84E-06	-0.109015	0.9141
PDK?	6.45E-06	2.88E-06	2.244102	0.0343
FEMs (Cross)				
_SIMEULU--C	-3.967342			
_ACEH--C	2.827732			
SINGKIL--C	-4.091111			
_ACEH--C	2.827732			
SELATAN--C	-3.762720			
_ACEH--C	2.827732			
TENGGARA--C	-3.170174			
_ACEH--C	2.827732			

TIMUR--C	-2.551604
_ACEH--C	2.827732
TENGAH--C	-2.822018
_ACEH--C	2.827732
BARAT--C	0.366510
_ACEH--C	2.827732
BESAR--C	-3.803245
_PIDIE--C	-3.730286
_BIREUEN--C	-2.340098
_ACEH--C	2.827732
UTARA--C	3.020518
_ACEH--C	2.827732
BARAT--C	0.366510
DAYA--C	2.813576
_GAYO--C	-3.703286
_ACEH--C	2.827732
_ACEH--C	2.827732
_PIDIE--C	-3.730286

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R ²	0.995627	Mean dependent var	74.60788
Adj R ²	0.990707	S.D. dependent var	2.889764
S.E. of regression	0.278568	Akaike info criterion	0.585425
Sum squared resid	1.862404	Schwarz criterion	1.636094
Log likelihood	12.77896	Hannan-Quinn criter.	0.988227
F- Hitung	202.3789	DW test	3.851852
Sig.	0.000000		

Sumber : Hasil Eviews7 (diolah).

Tabel 3
Chow Test

Redundant FEMs Tests
Pool: Untitled
Test cross-section FEMs

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	202.360907	(25,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	278.491593	25	0.0000

Sumber : Hasil Eviews7 (diolah).

Menurut Tabel 3, perhitungan untuk data indeks pembangunan manusia diperoleh F-Test nilai = 202,360907 dengan Chi-Square = 278,491593 dan P-Value = 0,0000 (P-nilai tingkat signifikansi < 5 persen). Ini berarti H₀ ditolak dan menerima H₁. Ketika H₀ menolak dan menerima H₁, dapat disimpulkan bahwa model FEM adalah pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam panel analisis data daripada di efek umum model/pooled.

Tabel 4
Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.71946	0.649242	113.5470	0.0000
KS?	1.51E-06	3.74E-06	0.402278	0.6892
PDK?	4.55E-06	2.74E-06	1.661434	0.1030
REMs (Cross)				
_SIMEULU--C	-3.988446			
_ACEH--C	2.721030			
SINGKIL--C	-3.968780			
_ACEH--C	2.721030			
SELATAN--C	-3.600485			
_ACEH--C	2.721030			
TENGGARA--C	-3.024934			
_ACEH--C	2.721030			
TIMUR--C	-2.298282			
_ACEH--C	2.721030			
TENGAH--C	-2.509768			
_ACEH--C	2.721030			
BARAT--C	0.309332			
_ACEH--C	2.721030			
BESAR--C	-3.712406			
_PIDIE--C	-3.742083			
_BIREUEN--C	-2.341993			
_ACEH--C	2.721030			
UTARA--C	3.301823			
_ACEH--C	2.721030			
BARAT--C	0.309332			
DAYA--C	2.870782			
_GAYO--C	-3.793335			
_ACEH--C	2.721030			
_ACEH--C	2.721030			
_PIDIE--C	-3.742083			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.892204	0.9908
Idiosyncratic random	0.278568	0.0092

Weighted Statistics

R-squared	0.199436	Mean dependent var	5.069526
Adjusted R-squared	0.166760	S.D. dependent var	0.313801
S.E. of regression	0.286444	Sum squared resid	4.020452
F-statistic	6.103420	Durbin-Watson stat	1.817838
Prob(F-statistic)	0.004297		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.084145	Mean dependent var	74.60788
Sum squared resid	461.7240	Durbin-Watson stat	0.015829

Sumber : Hasil Eviews7 (diolah).

Berbeda bila dilihat dari efek acak, kesehatan dan pendidikan variabel tidak ada secara signifikan (P-nilai > 5 persen tingkat signifikansi). Berdasarkan hasil yang diperoleh, model FEM lebih baik digunakan karena memiliki variabel yang signifikan daripada REM. Namun demikian, kita masih perlu melakukan tes Hausman untuk memastikan pendekatan yang lebih baik.

Tabel 5
Hausman Test

Correlated REMs - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section REMs

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.809830	2	0.0903

Sumber : Hasil Eviews7 (diolah).

Berdasarkan tes Hausman (Tabel 5) itu terlihat bahwa nilai Chi-Square diperoleh adalah 4,809830 dengan P-nilai = 0,0903 (P-nilai > 5 persen tingkat signifikansi). Ini berarti menerima H0 dan menolak H1. Ini berarti bahwa REM adalah pendekatan yang tepat untuk analisis panel data ini. Sebagai hasil dari hasil yang tidak konsisten dari pengujian Chow dan Hausman, Lagrange Multiplier Test perlu dilakukan untuk memastikan hasil aktual.

Tabel 6
Lagrange Multiplier Test

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section		Both
	One-sided	Period One-sided	
Breusch-Pagan	21.77846 (0.0000)	0.826477 (0.3633)	22.60493 (0.0000)
Honda	4.666739 (0.0000)	-0.909108 (0.8184)	2.657047 (0.0039)
King-Wu	4.666739 (0.0000)	-0.909108 (0.8184)	0.083957 (0.4665)
GHM	-- --	-- --	21.77846 (0.0000)

Sumber : Hasil Eviews7 (diolah).

Hasil analisis tes LM diperoleh bahwa nilai Chi-Square Breusch-pagan = 21,77846 dengan P-nilai = 0,0000. Ini berarti H0 menerima H1. Oleh karena itu, model efek acak adalah pendekatan terbaik untuk menganalisis data panel. Namun dalam hal ini dapat dilihat bahwa di

REM tidak ada variabel yang signifikan untuk indeks pembangunan manusia, sementara di FEM pendidikan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sehingga pendekatan yang terbaik dalam analisis ini adalah fem.

Tabel 7
Hasil Estimasi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.50534	0.331764	221.5594	0.0000
KS?	-4.19E-07	3.84E-06	-0.109015	0.9141
PDK?	6.45E-06	2.88E-06	2.244102	0.0343
R ²	0.995627	Mean dependent var	74.60788	
Adj R ²	0.990707	S.D. dependent var	2.889764	
S.E. of regression	0.278568	Akaike info criterion	0.585425	
Sum squared resid	1.862404	Schwarz criterion	1.636094	
Log likelihood	12.77896	Hannan-Quinn criter.	0.988227	
F- Hitung	202.3789	D W Test	3.851852	
Sig.	0.000000			

Sumber : Hasil Eviews7 (diolah).

Berdasarkan tabel 7, nilai koefisien konstanta (C) adalah 73,50534 yang berarti bahwa ketika Belanja pemerintah untuk sektor kesehatan dan sektor pendidikan adalah konstan, tingkat indeks pembangunan manusia (HDI) mencapai 73 persen. Tes statistik yang digunakan termasuk Test-t dan koefisien dari Determinan (R²). T Test digunakan untuk melihat apakah variabel individu secara independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam studi ini, tes-t dilakukan menggunakan pendekatan dua sisi tes. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai T-Count untuk variabel kesehatan -0,109015. Pada tingkat signifikansi 5 persen, nilai T-Count berada di area untuk menolak H₀. Ini berarti bahwa variabel individual kesehatan memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan untuk indeks pembangunan manusia (p-nilai = 0,9 > 0,05). Nilai T-Count untuk variabel pendidikan adalah 2,244102. Pada tingkat signifikansi 5 persen, nilai T-Count berada di area untuk menolak H₀. Variabel pendidikan berarti positif dan signifikan untuk IPDI (P-nilai = 0,03 < 0,05). Koefisien penentuan (R²) melihat seberapa besar persentase variabel bebas dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat dalam model. Dari hasil analisis yang diperoleh nilai R² dari 0,99 yang berarti 99 persen dari variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas dalam model penelitian. Sisanya 1 persen digambarkan oleh variasi variabel bebas di luar model penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. pendekatan terbaik dari hasil studi ini adalah FEM.
2. Variabel kesehatan tidak signifikan dan memiliki pengaruh negatif pada indeks pembangunan manusia (HDI) di Aceh.
3. Variabel pendidikan signifikan dan memiliki dampak positif pada indeks pembangunan manusia di Aceh. Ini berarti bahwa jika pendidikan meningkat, indeks pembangunan manusia juga akan meningkat dan sebaliknya.

4. variabel bebas dalam studi ini kesehatan dan pendidikan mampu menjelaskan variabel terikat indeks pembangunan manusia sebesar 99 persen, menjadi 1 sen lagi dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Saran

Disarankan kepada pemerintah ACEH untuk lebih memperhatikan anggaran di bidang kesehatan dan pendidikan dengan meningkatkan anggaran agar dapat menargetkan secara tepat sektor pendidikan dengan mengalokasikan dana dalam bentuk beasiswa dan bantuan lainnya yang bisa menunjang pendidikan masyarakat Aceh yang ingin bersekolah sehingga indeks pembangunan manusia di ACEH semakin meningkat.